

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PEKERJA TERHADAP UPAYA PENCEGAHAN PENCEMARAN AIR DALAM PROPER

Dhory Julio Pamungkas¹, Misbahul Subhi², Devita Sari³
^{1,2,3} STIKES Widyagama Husada Malang

Corresponding author:

Dhory Julio Pamungkas

STIKES Widyagama Husada Malang

Email: dhoryjulio99@gmail.com

Abstract

A good living environment will have a positive impact on the business operations of a company. The company's concern for the environment is also called environmental performance. The good poor measure of the company's environmental performance can be seen from the company's achievements in following PROPER in environmental management. The purpose of this study is to find out the relationship of knowledge and attitudes of workers in effort to control water pollution in PROPER at PT. PAL Indonesia (Persero). This study used an analytical descriptive design with a cross sectional approach. The research sample amounted to 44 people taken by simple sampling technique. The instrument used was an questionnaire sheet. The analysis technique used the Spearman correlation test. The result shows that the most knowledge was in quite category, 18 people (40,9%), the most attitude was in good category, 40 people (90,9%), and the most effort to control water pollution was in good category, 43 people (97,7%). Based on the Spearman correlation test, knowledge and attitude variables have a relationship with effort to control water pollution with a significance value of knowledge (0,01) and significance value of attitude (0,00). So it can be concluded that there is a relationship between knowledge and attitude with the effort to control water pollution at PT. PAL Indonesia (Persero). It is expected that the company will pay more attention to the condition of water sources around and in the company's area.

Keywords: Knowledge; Attitude; Effort to control water pollution.

Abstrak

Lingkungan hidup yang baik akan memberikan dampak positif bagi kegiatan operasional usaha sebuah perusahaan. Kepedulian perusahaan terhadap lingkungan ini disebut juga dengan kinerja lingkungan. Baik buruknya ukuran kinerja lingkungan perusahaan ini dapat dilihat dari prestasi perusahaan dalam mengikuti PROPER dalam pengelolaan lingkungan hidup. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap pekerja dengan upaya pengendalian pencemaran air dalam PROPER di PT. PAL Indonesia (Persero). Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian berjumlah 44 orang yang diambil menggunakan teknik simple random sampling. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner. Teknik analisis yang digunakan yaitu uji korelasi Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan paling banyak pada kategori cukup sejumlah 18 orang (40,9%), sikap paling banyak pada kategori baik sejumlah 40 orang (90,9%), dan upaya pengendalian pencemaran air paling banyak pada kategori baik sejumlah 43 orang (97,7%). Berdasarkan uji korelasi spearman, pada variabel pengetahuan dan sikap terdapat hubungan yang signifikan dengan upaya pengendalian pencemaran air dengan nilai signifikansi pengetahuan (0,01) dan signifikansi sikap (0,00). Sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap upaya pengendalian pencemaran air di PT. PAL Indonesia (Persero). Diharapkan perusahaan lebih memperhatikan mengenai kondisi sumber air disekitar maupun di kawasan perusahaan.

Kata Kunci: Pengetahuan; Sikap; Upaya Pencegahan Pencemaran Air.

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup yang baik akan memberikan dampak positif bagi kegiatan operasional usaha sebuah perusahaan. Dalam pelaksanaan kegiatan operasional dan produksi untuk menciptakan lingkungan hidup yang baik, sebuah perusahaan perlu mementingkan kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya. Beberapa aspek yang harus dipedulikan misalnya saja sisa produksi dan beberapa lainnya. Kepedulian perusahaan terhadap lingkungan ini disebut juga dengan kinerja lingkungan (Nurputri, 2019).

Kinerja lingkungan perusahaan dalam kenyataannya tidak selalu berhasil baik. Ada beberapa kasus yang menunjukkan kenyataan bahwa kinerja sebuah perusahaan dirasa buruk dan merugikan. Baik buruknya ukuran kinerja lingkungan perusahaan ini dapat dilihat dari prestasi perusahaan dalam mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (Setyaningsih, 2016).

Kinerja lingkungan perusahaan yang buruk akan memberikan dampak negatif untuk masyarakat dan perusahaan itu sendiri. Sedangkan kinerja lingkungan yang baik tentunya akan memberikan dampak positif bagi perusahaan serta lingkungan sekitarnya. Sebagai contoh, adanya program pengembangan pada sector pertanian dan pemberdayaan lahan serta warga. Hal tersebut tentunya dapat mendukung kesejahteraan lingkungan sekitarnya. Menurut Ridwan (2017), tujuan pokok proyek perkebunan yang dilaksanakan itu adalah meningkatkan produktivitas kebun – kebun rakyat dengan cara peyuluhan teknologi pertanian baru kepada mereka dan menjadikan sistem perkebunan tersebut sebagai program pemerataan baik dari segi penduduk maupun sebagai pemerataan pembangunan.

Undang – undang tentang perlindungan dan pengelolaan Lingkungan Hidup terbaru yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia yakni PP No. 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/ atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan dan penegakan hukum.

Dari hasil studi pendahuluan selama masa praktek magang didapatkan potensi atas penerapan PROPER yang ada di PT. PAL Indonesia (Persero) yang dapat penulis kaji sebagai bahan dari penulisan naskah skripsi ini. Mengingat peringkat PROPER yang telah diraih oleh PT. PAL Indonesia (Persero) adalah peringkat Biru, merupakan peringkat yang sangat bagus apabila dibandingkan dengan kriteria yang dinilai dalam penilaian PROPER. Namun hal tersebut tidak dapat dicapai apabila tidak didukung dengan kompetensi setiap pegawai yang ada di PT. PAL Indonesia (Persero) yang mumpuni dan memenuhi ketentuan sesuai persyaratan penilaian PROPER. Korelasi yang terjadi antara peringkat yang diperoleh dengan kebiasaan pegawai merupakan hal yang sederhana namun penting untuk menilai apakah peringkat tersebut memang sudah sesuai dengan keadaan yang ada di PT. PAL Indonesia (Persero).

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional, dimana antara kedua variabel dikaji dan dianalisis dalam satu waktu. Sampel yang digunakan yaitu 44 orang pekerja pada divisi K3LH dan Kawasan PT. PAL Indonesia (Persero), pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan menggunakan

teknik *simple random sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap dan upaya pencegahan pencemaran air. Penelitian dilakukan selama bulan Agustus 2021 yang bertempat di PT. PAL Indonesia (Persero) Surabaya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan instrumen penelitian berupa kuesioner. Penelitian ini tidak memberikan intervensi dan hanya membagikan kuesioner pada responden. Analisa data yang digunakan yaitu analisa univariat dan bivariat. Analisa data bivariat yang digunakan adalah uji korelasi *rank spearman*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian Karakteristik responden yang terlibat dalam penelitian ini akan dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Jumlah (n)	Prosentase (%)
Umur		
25-40 tahun	23	52,3
> 40 tahun	21	47,7
	44	100
Masa Kerja		
< 1 Tahun	1	2,3
1 – 5 Tahun	6	13,7
> 5 Tahun	37	88,6
	44	100
Pendidikan		
SMA	0	0
Diploma	12	27,3
Sarjana	32	72,7
	44	100

Berdasarkan karakteristik umur, data diatas menunjukkan bahwa kebanyakan responden berusia dewasa awal dengan rentang usia 25-40 tahun terdapat 23 orang (52,3%) dan usia diatas 40 tahun 21 orang (47,7%). Menurut Basuno (2004), golongan usia produktif berada pada kisaran usia 15 – 55 tahun, sedangkan golongan usia tidak produktif berada pada kisaran usia ≥ 55 tahun dan ≤ 14 tahun. Hasil penelitian menunjukkan dari 44 responden

yang ada, seluruh responden dalam golongan usia produktif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Buwono dkk (2017), hasil penelitian menunjukkan usia produktif sebanyak 28 orang (93,33%) dan usia non produktif 2 orang (6,67%). Jumlah usia produktif yang besar dapat menjadi faktor pendorong dalam upaya pengendalian pencemaran air. Usia produktif tersebut diiringi dengan kematangan pola pikir untuk memandang alam lebih baik, serta didukung tenaga dan pemikiran masyarakat pada usia produktif yang baik. Berdasarkan masa kerja dari 44 responden terdapat kategori <1 tahun sebanyak 1 orang (2,3%), kategori 1 – 5 tahun sebanyak 6 orang (13,7%) dan kategori >5 tahun sebanyak 37 orang (88,6%). Masa kerja dapat mempengaruhi kinerja baik positif maupun negatif. Memberi pengaruh positif pada kinerja bila dengan semakin lamanya masa kerja personal semakin berpengalaman dalam melaksanakan tugasnya. Sebaliknya, akan memberi pengaruh negatif apabila dengan semakin lamanya masa kerja akan timbul kebiasaan pada tenaga kerja. Hal ini biasanya terkait dengan pekerjaan yang dilakukan bersifat monoton atau berulang – ulang. Sehingga menimbulkan persepsi bahwa program kerja yang dijalankan harus sesuai dengan program sebelum – sebelumnya sehingga dapat mempengaruhi dalam inovasi upaya pencegahan pencemaran air (Ramlan, 2018). Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa masa kerja pada karyawan kedua divisi ini sebagian besar berada di kategori >5 tahun atau para karyawan senior yang telah memiliki banyak pengalaman mengenai perusahaan khususnya program – program yang ada terkait upaya pengendalian pencemaran air. Masa kerja erat hubungannya dengan kemampuan beradaptasi antara seorang karyawan dengan pekerjaan dan lingkungan kerjanya. Proses adaptasi dapat memberikan efek positif yaitu dapat

menurunkan ketegangan dan meningkatkan produktifitas kerja, sedangkan efek negatifnya adalah batas ketahanan tubuh yang berlebihan akibat tekanan dan tuntutan yang diperoleh pada proses kerja.

Berdasarkan pendidikan, sebagian besar pasien dengan jenjang pendidikan Sarjana 32 orang (72,7%). Tingkat pendidikan pada karyawan PT. PAL Indonesia (Persero) di dua divisi yang diteliti didominasi dengan tingkat perguruan tinggi yang terbagi atas tingkat diploma dan sarjana. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka pola berpikir juga semakin maju sehingga akan lebih cepat dalam menerima inovasi (Puspitaningsih, 2016).

Tabel 2. Pengetahuan, Sikap dan Upaya Pencegahan Pencemaran Air

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pengetahuan		
Baik (75% - 100%)	12	27,2
Cukup (55%-75%)	18	40,9
Kurang (<55%)	14	31,9
	44	100
Sikap		
Baik (75% - 100%)	40	90,9
Cukup (55%-75%)	4	9,1
Kurang (<55%)	0	0
	44	100
Upaya Pencegahan Pencemaran Air		
Baik (75% - 100%)	43	97,7
Cukup (55%-75%)	1	2,3
Kurang (<55%)	0	0
	44	100

Data yang didapat dari tabel 2 adalah pengetahuan dalam beberapa kategori yaitu Baik 12 orang (27,2%), Cukup 18 orang (40,9%) dan Kurang 14 orang (31,9%). Kemudian data lain yang didapatkan adalah sikap dalam beberapa kategori yaitu Baik 40 orang (90,9%), Cukup 4 orang (9,1%) dan Kurang 0 orang (0%). Kemudian data terakhir yang didapatkan adalah upaya pencegahan pencemaran air yang dibagi kedalam beberapa kategori Baik 43 orang (97,7%), Cukup 1 orang (2,3%) dan Kurang 0 orang (0%).

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dan Upaya Pencegahan Pencemaran Air

Variabel Independen	Variabel Dependen	Koefisien Korelasi (r)	Nilai Signifikansi (p)
Pengetahuan	Upaya Pencegahan Pencemaran Air	0,383	0,01

Berdasarkan data analisis, kemudian diolah secara statistik dengan menggunakan uji korelasi rank spearman kemudian data yang diperoleh diolah dengan program SPSS versi 25 diperoleh koefisien korelasi (r) = 0,383 dan nilai p = 0,01 (<0,05) artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan upaya pencegahan pencemaran air. Selain itu data analisis diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang upaya pencegahan pencemaran air tergolong cukup didominasi dengan 18 responden. Apabila tingkat pengetahuan rendah maka akan berpengaruh terhadap upaya pencegahan pencemaran air. Hal ini dapat terjadi dalam beberapa kegiatan seperti program menjaga kualitas air limbah hasil dari IPAL dikarenakan tingkat pengetahuan yang rendah maka dilakukan penambahan tawas yang mana memiliki dampak negatif apabila penggunaannya tidak sesuai standarnya.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Sudarmadji (2011), menunjukkan hubungan yang terbentuk antara pengetahuan masyarakat tentang mata air dengan tingkat partisipasinya adalah positif. Ditunjukkan dengan hasil korelasi pada 3 tempat yakni zona Baturagung dengan korelasi cukup (0,395), zona Ledok Wonosari dan Karst Gunungsewu dengan korelasi lemah masing – masing hanya 0,204 dan 0,199. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat partisipasinya dalam melestarikan mata air di setiap wilayah fisiografis yang berbeda.

Tabel 4. Hubungan Sikap dan Upaya Pencegahan Pencemaran Air

Variabel Independen	Variabel Dependen	Koefisien Korelasi (r)	Nilai Signifikansi (p)
Sikap	Upaya Pencegahan Pencemaran Air	0,679	0,00

Berdasarkan data analisis, kemudian diolah secara statistik dengan menggunakan uji korelasi rank spearman kemudian data yang diperoleh diolah dengan program SPSS versi 25 diperoleh koefisien korelasi (r) = 0,679 dan nilai p = 0,00 (<0,05) artinya terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan upaya pencegahan pencemaran air. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputro dkk (2016) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan lingkungan hidup terhadap sikap peduli lingkungan pada ibu rumah tangga di Desa Jati Agung Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu Lampung. Hal ini ditunjukkan dengan nilai P value menunjukkan 0,002<0,05 yang berarti signifikan. Amien (2016) berpendapat bahwa sikap yang dimiliki seseorang memegang peranan dalam menentukan perilaku atau tindakan seseorang dengan lingkungannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Tingkat pengetahuan karyawan pada divisi K3LH dan Kawasan termasuk dalam kategori Cukup, hal ini tentu akan berpengaruh dalam pelaksanaan upaya pencegahan pencemaran air yang dilakukan. Sikap karyawan pada divisi K3LH dan Kawasan termasuk dalam kategori Baik, hal ini sejalan dengan budaya kerja yang diterapkan di PT. PAL Indonesia (Persero). Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan upaya pencegahan pencemaran air ditunjukkan dengan nilai signifikansi dan nilai korelasi yang positif dan berada diinterval hubungan yang cukup kuat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada PT. PAL Indonesia (Persero) yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian terkait hubungan pengetahuan dan sikap pekerja terhadap upaya pencegahan pencemaran air dalam PROPER di PT. PAL Indonesia (Persero).

DAFTAR RUJUKAN

- Amien, A. M. dkk. 2016. Sosialisasi Pengelolaan Hutan Mangrove Berkelanjutan sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Siswa dan Masyarakat Akan Dampak Alih Fungsi Lahan Mangrove. Prosiding Seminar Nasional Biologi. Hal. 330 – 338.
- Buwono, N. R. dkk. 2014. Pengelolaan Mata Air Sumberawan Berbasis Masyarakat Di Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan. Vol. 9. No. 1. Hal. 25 – 36.
- Nurputri, B. A. & Nuzula, N. F. 2019. Penerapan PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan

- Hidup) Dalam Kinerja Lingkungan Di PLTGU Tanjung Batu. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 67. No. 1. Hal. 25 – 34.
- Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
- Puspitaningsih, O. S. dkk. 2016. Partisipasi Kelompok Tani Dalam Mendukung Program – Program Pertanian Berkelanjutan Di Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen. *Caraka Tani*. Vol. 31. No. 2. Hal. 79 – 85.
- Ramlan, J & Sumihardi. 2018. *Sanitasi Industri Dan K3*. Jakarta: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Ridwan. 2017. *Industri Hilir Karet Jadi Sektor Prioritas Harus Dikembangkan*.
- Saputra, D. dkk. 2016. Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup, Tingkat Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Sikap Peduli Lingkungan. *Jurnal GeoEco*. Vol. 2. No.2. Hal. 128 – 136.
- Setyaningsih, D. dkk. 2016. *Analisis Sensori Untuk Industri Pangan Dan Agro*. Bogor : IPB Press.
- Sudarmadji. 2011. *Konservasi Mata Air Berbasis Masyarakat Di Unit Fisiografi Pegunungan Baturagung, Ledok Wonosari dan Perbukitan Karst Gunung Sewu, Kabupaten Gunungkidul*. *Jurnal Teknosains*. Vol. 1. No. 1. Hal. 1 – 69.